BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pra-eksperimental yang dikenal sebagai metodologi *Pretest-Posttest* Satu Kelompok, dan bersifat kuantitatif. Para peneliti dalam penelitian ini hanya memperlakukan satu kelompok; tidak ada kelompok kontrol yang digunakan.

Data numerik yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dalam pengaturan terkontrol, pendekatan eksperimental digunakan untuk memastikan dampak perlakuan pada variabel tertentu.

Peneliti dalam penelitian ini membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada tes keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun untuk melihat apakah bermain dengan Lego meningkatkan kemampuan mereka.

3.1.2 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kuasi-eksperimental yang dikenal sebagai metode Pretest-Posttest Satu Kelompok. Dalam pendekatan ini, satu kelompok partisipan studi mengikuti tes pra dan pasca perawatan.

Dalam desain ini, kelompok penelitian diberikan terapi yang mencakup aktivitas pendidikan dengan mainan Lego. Setelah itu, untuk mengetahui seberapa besar terapi tersebut meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak, para peneliti membandingkan skor tes pra dan pasca mereka.

Para peneliti menggunakan tata letak ini untuk mengetahui bagaimana bermain dengan Lego memengaruhi kemampuan motorik halus anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun. Kondisi di taman kanak-kanak tidak memungkinkan pengembangan kelompok kontrol atau pengacakan lengkap, sehingga desain ini diadopsi sebagai gantinya.

Menurut Sugiyono (2021:114), desain studi yang dikenal sebagai Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok melibatkan pemberian pretest sebelum perawatan dan posttest setelah perawatan kepada kelompok yang sama untuk mengukur perubahan yang disebabkan oleh terapi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Swasta Kemala Bayangkari di Kabanjahe,Kabupaten Karo. Waktu penelitian ini mulai dari perencanaan pada bulan Januari sampai dengan penyelesaian laporan pada bulan Februari 2026.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Aprl	Mei,jun, jul	Agust, sep, Okto,nov	Des	jan	Feb	mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul										
2	Menyusun Proposal Penelitian										
3	Pelaksanaan Seminar Proposal										
4	Penelitian										
5	Menyusun Hasil Penelitian										
6	Penulisan Skripsi										
7	Ujian Skripsi										

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Seluruh kumpulan orang yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi fokus penelitian disebut populasi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021:126), yang berpendapat bahwa populasi adalah kategori luas dari hal-hal atau orang-orang yang memiliki atribut yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. Seluruh siswa di kelompok B di Taman Kanak-kanak Swasta Kemala Bhayangkari di Kabanjahe, Kabupaten Karo, yang berusia 5 atau 6 tahun, merupakan keseluruhan populasi.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *non-probabilitas*, yang tidak menjamin bahwa setiap anggota populasi akan dipilih secara acak. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling)* adalah salah satu pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Subjek dipilih menggunakan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam pengambilan sampel bertujuan, yaitu jenis pengambilan sampel yang ditargetkan. Kelompok B terdiri dari anak-anak berusia 5–6 tahun, yang memenuhi kriteria inklusi untuk penelitian ini karena rentang usia ini ideal untuk merangsang perkembangan motorik halus.

Adapun jumlah sampel pada studi berikut adalah 10 anak kelompok B di TK Swasta Kemala Bhayangkari Kabanjahe Kabupaten Karo. Seluruh sampel dijadikan sebagai satu kelompok penelitian tanpa adanya pembagian kelompok eksperimen dan kontrol, mengikuti desain *One Group Pretest–Posttest Design.*

3.4 Prosedur dan Rancangan Penelitian

3.4.1 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan penelitian, dimulai dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada setiap tahapan akan terdapat kegiatan yang akan dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa Langkah kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Memberi informasi kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian disekolah yang telah dituju. Melaksanakan observasi langsung ke TK Kemala Bayangkari
2. melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan mengamati anak dan memawancarai salah guru untuk mendapatkan informasi mengenai capaian kemampuan pemecahan masalah pada anak .
3. Menetapkan populasi dan sampel penelitian mengikuti teknik *purposive sampling,* yaitu anak usia 5–6 tahun di kelompok B dan menetapkan pembagian kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kelas yang sudah ada tanpa randomisas
4. Menyusun jadwal penelitian yang mengikuti kebutuhan dan menyesuaikan jadwal pihak sekolah
5. Menyusun RPPH mengikuti kurikulum yang berlaku pada TK Kemala Bayangkari.

6. Mempersiapkan media pembelajaran berupa permainan lego yang akan digunakan di kelompok eksperimen.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dipersiapkan dengan baik, maka dilakukan tahap pelaksanaan.

1. Peneliti melaksanakan pretest (tes awal) di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memahami kemampuan awal motorik halus anak sebelum diberi perlakuan (O1).
2. Peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelompok. Di kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan mempergunakan media permainan lego mengikuti RPPH yang telah disusun.
3. Di kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan seperti biasa tanpa mempergunakan media permainan lego, melainkan mempergunakan metode atau media yang biasa digunakan oleh guru.
4. Setelah pemberian perlakuan selama beberapa kali pertemuan, peneliti melaksanakan posttest (tes akhir) pada kedua kelompok untuk memahami kemampuan motorik halus anak setelah pembelajaran (O2).

c. Tahap Akhir

1. Peneliti menggunakan instrumen yang sama, lembar observasi berdasarkan penanda keterampilan motorik halus, untuk memberikan posttest (tes akhir) kepada kelompok eksperimen dan kontrol setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami kemampuan anak-anak setelah perlakuan.

2. Setelah mengumpulkan data dari *pretest* dan *posttest*, statistik inferensial digunakan untuk memproses dan menganalisisnya. Sebelum menguji perbedaan kemampuan motorik halus antara kedua kelompok, data diuji terlebih dahulu untuk normalitas dan homogenitas. Kemudian, uji t digunakan untuk menguji hipotesis.

3.5 Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Motorik Halus Anak (Y)	Motorik halus adalah keterampilan anak usia 5–6 tahun dalam mengendalikan gerakan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, yang tampak melalui keterampilan menyusun, menempel, membentuk, dan memanipulasi benda secara terkoordinasi sesuai instruksi.
2	Media Lego (X)	Media permainan konstruktif berupa balok kecil yang saling mengait, digunakan secara terstruktur dalam kegiatan bermainbelajar untuk merangsang keterampilan motorik halus anak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi merupakan metode pengumpulan data. Mulyasa menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati secara langsung sikap dan perilaku yang mengacu pada indikasi yang telah ditentukan (Anggraini, E, S, dan Nasriah, 2023:165).

3.6.1 Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau perangkat yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, agar dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kemampuan Motorik Halus	Ketepatan	1	1
2	Kemampuan Motorik Halus	Kecepatan	2	2,3
3	Kemampuan Motorik Halus	Imitasi	2	4,5
4	Kemampuan Motorik Halus	Manipulasi	1	6
5	Kemampuan Motorik Halus	Presisi	2	7,8

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian

Indikator	Sub Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Ketepatan	Anak mampu melaksanakan gerakan tangan dan jari dengan tepat	Sering salah gerakan, kaku	Kadang tepat tetapi masih sering salah	Umumnya tepat meski ada sedikit kesalahan	Selalu tepat, lancar, dan terkendali
Kecepatan	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberi mengikuti waktu yang ditentukan	Tidak menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberi	Selesai tetapi melebihi waktu cukup lama	Biasanya selesai dalam waktu yang ditentukan	Selalu selesai tepat waktu dengan cepat
	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan sesuai	Tugas sering tidak sesuai	Tugas kadang sesuai namun kurang tepat	Umumnya mengikuti instruksi	Selalu sesuai, rapi, dan tepat

Imitasi	Anak memperlihatkan respons positif dengan menirukan gerakan tangan guru sebagai bentuk interaksi dan perhatian	Tidak merespons atau tidak meniru	Kadang meniru tetapi dengan banyak kesalahan	Biasanya meniru dengan cukup benar	Selalu merespons positif dan meniru dengan tepat
	Anak memperlihatkan koordinasi mata dan tangan saat menirukan bentuk	Koordinasi tidak terlihat, sering salah	Koordinasi ada tapi sering kurang tepat	Biasanya cukup tepat, meski kadang salah	Sangat baik, koordinasi lancar dan tepat
Manipulasi	Anak mampu memegang berbagai benda (pensil, krayon, gunting, balok, mainan) dengan benar dan terkontrol	Pegangan salah, benda sering jatuh	Pegangan kurang mantap, kadang tidak terkontrol	Umumnya benar dan terkontrol	Selalu benar, mantap, dan terkontrol penuh
Persisi	Anak mampu melaksanakan gerakan sederhana sesuai contoh guru tanpa kesalahan	Sulit mengikuti gerakan sederhana	Bisa mengikuti, tetapi banyak kesalahan	Umumnya benar sesuai contoh	Selalu benar, lancar, dan tanpa kesalahan
	Anak mampu melaksanakan gerakan sesuai instruksi dengan urutan yang benar	Tidak mengikuti urutan, sering salah	Kadang salah urutan	Umumnya mengikuti urutan dengan baik	Selalu mengikuti urutan dengan tepat dan lancar

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil observasi, metode analisis data digunakan. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam penelitian ini. Tabel dan grafik digunakan untuk menggambarkan data yang telah diproses dan diorganisir

secara jelas dan ringkas. Dengan menggunakan statistik deskriptif, kami menganalisis data dari 56 anak berusia 56 tahun di Kelompok B di TK Swasta Kemala Bayangkari untuk mengkarakterisasi kemampuan motorik halus mereka. Prosesnya meliputi langkah-langkah berikut:

Dalam penelitian ini, kemampuan motorik halus anak dievaluasi menggunakan alat observasi 15 item. Berdasarkan skala Likert 4 poin, setiap tanda dievaluasi: **skor 1** untuk kategori **Belum berkembang** (bantuan penuh), **skor 2** untuk **Mulai berkembang** (bantuan minimal), **skor 3** untuk **Berkembang sesuai harapan** (mandiri), **skor 4** untuk **Berkembang Sangat baik** (mandiri + improvisasi).

Skor diberi berdasarkan pengamatan langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan menyusun balok Lego. Dengan jumlah indikator sebanyak 8 butir, maka skor terendah (minimum) yang mungkin didapat adalah **8** (jika seluruh indikator mendapat skor 1), dan skor tertinggi (maksimum) adalah **32** (jika seluruh indikator mendapat skor 4). Untuk menginterpretasikan hasil observasi, digunakan metode kategorisasi skor total menjadi empat rentang. Menurut Sugiyono (2021), langkah ini dikenal dengan teknik klasifikasi berdasarkan interval skor. Rentang skor dihitungnya memakai rumus:

Rentang = (Skor Maksimum - Skor Minimum) : Jumlah Kategori

Kemudian, rentang tersebut dibagi menjadi empat kategori, sehingga

Rentang Interval = (32-8) ÷ 4 = 6

Berlandaskan hasil perhitungan ini, interpretasi nilai observasi dibagi sebagai berikut:

Skor 8-13 dikategorikan **Belum berkembang** (bantuan penuh)

Skor 14-19 dikategorikan **Mulai berkembang** (bantuan minimal)

Skor 20-25 dikategorikan **Berkembang sesuai harapan** (mandiri)

Skor 26-32 dikategorikan sebagai **Sangat baik dan kreatif** (mandiri dan improvisasi)

Kategorisasi ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data serta memberi gambaran umum mengenai tingkat keterampilan motorik halus anak berdasarkan skor observasi yang diperoleh. Teknik ini mengikuti pendekatan kuantitatif dalam penelitian pendidikan yang menekankan pada pengukuran objektif dan sistematis (Diputera, 2022; Sugiyono, 2021).

Data hasil observasi kemampuan motorik halus anak dianalisis mempergunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data dilakukan dengan memasukkan skor hasil observasi dari setiap indikator ke dalam SPSS versi 25 untuk memperoleh skor total kemampuan motorik halus masing-masing anak.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis dengan uji Uji Test Rangking Bertanda *Wilcoxon* SPSS 25:

1. Buka program SPSS 25 dan masukkan data pretest dan posttest ke dalam dua kolom berbeda.
2. Pastikan setiap baris mewakili satu subjek atau kasus.
3. Klik menu Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 2 Related Samples.
4. Pada kotak dialog yang muncul, pilih variabel pretest dan posttest, lalu pindahkan ke kotak 'Test Pair(s)'.
5. Pada bagian 'Test Type', pilih 'Wilcoxon'.

6. Klik tombol 'OK' untuk menjalankan uji Wilcoxon.
7. Lihat hasil output pada jendela Output Viewer.
8. Perhatikan nilai 'Asymp. Sig. (2-tailed)' pada tabel 'Test Statistics'.
9. Jika nilai tersebut < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi (pretest dan posttest).

Simpulkan hasil analisis berdasarkan nilai signifikansi

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY